

## **Kesantunan Berbahasa dalam Whatsapp di Lingkungan Rukun Tetangga**

Sri Puji Astuti

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
sripujiastuti0116@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study is to reveal the politeness maxim of what is obeyed and the maxim of what is violated in the Whatsapp group of PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang. This research data is a piece of discourse taken from the group Whatsapp messages by choosing the topic of commemorating the 74th Anniversary of the Independence of the Republic of Indonesia. Once the data is collected, it is then analyzed by using linguistic politeness theory. Based on the results of the study, communication via Whatsapp of the PKK group complied with six maxims. Obedience to these six maxims causes a more harmonious relationship between group members. In addition to obeying the sixth maxim, this Whatsapp group also violates the maxim of wisdom and the maxim of sympathy that was aimed at humor.

Keywords: Politeness; whatsapp; obedience; violation; and household.

### **Intisari**

Tujuan penelitian ini mengungkap maksim kesantunan apa saja yang dipatuhi dan maksim apa saja yang dilanggar dalam Whatsapp grup PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang. Data penelitian ini berupa penggalan wacana yang diambil dari pesan Whatsapp grup dengan memilih topik memperingati HUT ke-74 Kemerdekaan RI. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teori kesantunan berbahasa. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi melalui Whatsapp grup PKK tersebut mematuhi enam maksim. Pematuhan terhadap keenam maksim tersebut menyebabkan hubungan antranggota grup semakin harmonis. Di samping mematuhi keenam maksim, grup Whatsapp ini juga melanggar maksim kearifan dan maksim simpati yang bertujuan untuk humor.

Kata kunci: Kesantunan; whatsapp; pematuhan; pelanggaran; dan rumah tangga.

### **Pendahuluan**

Saat ini telepon genggam merupakan alat komunikasi yang tidak asing lagi baik bagi anak-anak maupun orang tua. Dengan telepon genggam kita dapat berkomunikasi dengan cara telepon, SMS, Whatsapp dan lain-lain. Whatsapp merupakan cara komunikasi yang cepat, mudah, dan murah sehingga Whatsapp ini banyak digunakan di grup-grup. Misalnya grup anak sekolah, grup pengajian, grup alumni, grup RT, dan lain-lain.

Dalam berkomunikasi dalam grup WA tentunya digunakan medium bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, ide, perasaan kepada orang lain. Wijana dan Rohmadi (2011:131) menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi berisi tentang kaidah yang mengatur cara orang bertutur agar hubungan interpersonal dengan para pemakainya terpelihara. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam berkomunikasi secara implisit terdapat aturan bagaimana penutur harus berperilaku dan bagaimana penutur harus memperlakukan mitra tuturnya. Dalam realisasinya kaidah berbahasa selalu melibatkan beberapa aspek yaitu aspek linguistik dan aspek ekstra linguistik, eksplisit dan implisit, konteks secara keseluruhan. Adapun konteks tersebut meliputi apa, siapa kepada siapa, serta bagaimana hubungan siapa kepada siapa (Prayitno, 2011. 15-16)

Komunikasi melalui Whatsapp tidak seefektif komunikasi melalui telepon. Komunikasi melalui Whatsapp terkadang juga mengalami kendala karena kadang-kadang terjadi salah penafsiran. Untuk menyampaikan pesan kepada anggota grup PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang digunakan sarana Whatsapp. Dengan Whatsapp diharapkan apa yang disampaikan cepat sampai kepada warga.

Begitu pula informasi mengenai persiapan peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Indonesia tahun 2019 disampaikan melalui grup WA. Dalam menyampaikan pesan, masing-masing warga menggunakan cara yang berbeda-beda.. Dalam menyampaikan pesan, warga diduga ada yang mematuhi ada juga yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Berdasarkan latar belakang tersebut makalah ini mengungkap maksim kesantunan berbahasa apa sajakah yang dipatuhi dan maksim apa saja yang dilanggar dalam komunikasi antarwarga di lingkungan Rukun Tetangga RT 04 RW XXIII , Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang Semarang.

Tuturan dikatakan santun apabila mematuhi prinsip-prinsip kesantunan. Menurut Rahardi (2009:25) prinsip kesantunan yang sampai saat ini dianggap paling lengkap adalah prinsip kesantunan yang dirumuskan oleh Leech. Tuturan dikatakan santun apabila mematuhi prinsip-prinsip kesantunan. Menurut Leech (1993:206-219) dan Tarigan (1990:82-83) prinsip kesantunan memiliki enam maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Menurut Wijana (1996:56) maksim kearifan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Lebih

lanjut dijelaskan bahwa tuturan yang semakin panjang dianggap tuturan yang lebih santun. Tuturan yang santun juga ditandai dengan tuturan yang tidak langsung. Menurut Leech (1993:206) maksim kedermawanan berprinsip buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin Wijaya (1996) menyebut maksim ini dengan istilah maksim penerimaan. Dengan kata lain Pranowo (2009:123) menjelaskan bahwa dalam maksim kedermawanan penutur mau merugi kepada mitra tutur. Maksim pujian berprinsip kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. atau dengan kata lain kurangi cacian pada orang lain dan tambahi pujian pada orang lain. Maksim kerendahan hati berprinsip kurangi pujian pada diri sendiri dan tambahi cacian pada diri sendiri. Wijaya (1996) menyebut maksim ini dengan istilah maksim kerendahan hati. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam maksim ini setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Maksim kesepakatan berprinsip usahakan agar minimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan usahakan agar kesesuaian antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Maksim simpati berprinsip kurangi antipati antara diri sendiri dan orang lain dan perbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain. Dalam maksim simpati dijelaskan bahwa penutur wajib memberikan ucapan selamat apabila mitra tutur mendapat keuntungan atau kebahagiaan, dan menyampaikan rasa duka atau belasungkawa apabila mitra tutur mendapat musibah atau kesulitan (Chaer, 2010:61)

Suntoro (2019) meneliti “Kesantunan Berbahasa mahasiswa pada Dosen dalam Wacana Komunikasi Whatsapp di STABN Sriwijaya”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengungkap kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen melalui Whatsapp. Penelitian ini membahas gaya bahasa dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa Whatsapp. Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Adapun metode analisis data digunakan metode normatif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen melalui WhatsApp cenderung mengabaikan kaidah tata bahasa. Dalam berkomunikasi mahasiswa dan dosen juga ditemukan gejala elipsis dan pemakaian preposisi yang unik, gaya *language mixing*, *clipping*, *sound addition*, dan *coinage*. Di samping itu dalam berkomunikasi mahasiswa dan dosen ada yang mematuhi, namun ada juga yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

## Metode Penelitian

Data penelitian ini bersumber dari Whatsapp grup PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang. Data yang dipilih Whatsapp grup dengan topik peringatan HUT ke-74 Kemerdekaan RI. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membaca whatsapp grup, menandai data yang sesuai dengan topik pembicaraan yang dipilih. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan teori kesantunan berbahasa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Whatsapp grup PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang ada yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa, ada juga yang melanggar.

### Pematuhan Prinsip Kesantunan

Berdasarkan hasil penelitian Whatsapp grup PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang Semarang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Adapun maksim yang dipatuhi yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati

### Maksim Kearifan

Perhatikan contoh berikut ini.

(1) A :

Ibu" tolong ada yg bikin es teh...kemarin anak" kasihan ga dbawake minum 🙄 06.40

B :

Insyallah sy bs bikin bu, ada tremos, tp gelas2 plastik nya yg ndak punya.. 07.01

A :

Makasih bu ridho...disini ada jumbo sm gelas plastik 07.07

Nanti jumbo biar di anter anak" 07.08

Pematuhan maksim kearifan ditandai dengan perbesar keuntungan untuk orang lain dan perkecil keuntungan untuk diri sendiri. Pesan Whatsapp dalam contoh (1) ditujukan kepada semua anggota grup untuk menyediakan es teh untuk anak-anak yang sedang mengikuti lomba. Akan tetapi, A menggunakan *tolong ada yang bikin* yang berarti A menawarkan kepada anggota grup atau tidak secara langsung menunjuk seseorang. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *Ibu" tolong ada yg bikin es teh ... kemarin anak" kasihan ga dbawake minum* Di samping itu, dalam contoh (1) penutur memerintah warga menggunakan kata *tolong* untuk memperhalus perintah. Meskipun perintah tersebut tidak secara langsung ditujukan pada orang tertentu namun perintah tersebut disanggupi oleh B dengan membalas pesan *Insyallah sy*

*bs bikin bu. ada tremos, tp gelas plastik nya yg ndak punya. Pesan tersebut dijawab oleh A "Makasih bu ridho...disini ada jumbo sm gelas plastik. Nanti jumbo biar di anter anak". Jawaban yang diberikan A mengenai gelas plastik yang sudah dimiliki A tersebut memudahkan B untuk menyiapkan es teh untuk anak-anak yang diminta A. Jawaban A "nanti jumbo biar di anter anak" menguntungkan B karena B tidak harus mengambil sendiri ke rumah A.*

(2)A : Bu ktnya p. Joko k ganti panjang di situ msh tertulis pendek 15.25

B : Ngih bu matur nuwun, ini lg di cek bu,suwun 15.26

Bener ngih mohon di cek kembali, 15.26

C : Mohon di kroscek List pesanan kaos  
Dewasa  
\* XXL panjang  
1. Bu Ilham  
2. Bu Sulimin

Contoh (2) merupakan penggalan percakapan antarwarga mengenai ukuran kaus dan model kaus. A menulis pesan bahwa P Joko pesan kaus lengan panjang akan tetapi yang tertulis masih kaus lengan pendek. Pesan A ditanggapi B dengan kalimat *ngih matur nuwun, ini lg dicek bu, suwun*. Pematuhan terhadap maksim kearifan dalam contoh (2) ditandai dengan kesanggupan B mengecek pesanan kaus warga. Hal tersebut juga ditanggapi oleh C yang mengirimkan pesan ke warga untuk mengecek kembali ukuran dan model kaus yang dipesan warga. C mengirimkan pesan ke warga untuk mengecek ukuran dan model kaus agar tidak terjadi kesalahan. Pematuhan terhadap maksim kearifan ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemesanan kaus sehingga warga puas.

**Maksim kedermawanan**

Pematuhan terhadap maksim kedermawanan dalam pesan Whatsapp RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(3) A : Mlm ibu2 rt4 yang slalu semangat...👊👊  
 Mau mengingatkan, bagi yang belum bayar kaos di mohon segera ngih, bsk batas akhirnya...  
 #bagi yang sudah siap tapi ga punya waktu untuk kerumah saya bisa sy jemput kerumah..  
 #bisa japri saya saja nanti saya yang kerumah njengan...  
 Tmksh...🙏 19.15

Dalam contoh (3) pengirim pesan Whatsapp mengingatkan bahwa besok pagi adalah batas akhir waktu pembayaran kaos. Penutur dalam contoh (3) mematuhi maksim kedermawanan. Hal tersebut ditandai dengan adanya pengorbanan waktu penutur kepada mitra tutur (semua warga) untuk mengambil uang ke rumah mitra tutur. Pernyataan tersebut terdapat dalam kalimat *bagi yang sudah siap tapi ga punya waktu untuk kerumah saya bisa jemput kerumah.. bisa japri saya saja nanti saya yang kerumah njenengan....* Hal tersebut dilakukan penutur agar uang kaos segera terkumpul sehingga program jalan sehat menggunakan seragam bisa terwujud.

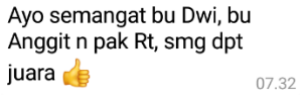

(4) A : Tenang mba dini.bu arif.rt4 mendukungmu dr blakang raksah grogi anggep ae nyanyi neng ngarepe pak nico.karo neng ngarepe pak arif.slow..ngko takseporteri wis. 15.35

B : Ohh gitu. 🍏

Dalam contoh (4) A memberi saran kepada B yang akan mengikuti lomba karaoke. B sebelumnya menjelaskan bahwa ia mudah grogi. Oleh karena itu, A memberi saran kepada B agar pada waktu menyanyi di panggung, di depan orang banyak, B menganggap menyanyi di depan P Nico dan di depan Pak Arif. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *tenang mba dini.bu arif rt4 mendukungmu dr blakang raksah grogi anggep ae nyanyi ning ngarepe p niko karo ning ngarepe pak arif. Slow..ngko takseporteri wis.* Pematuhan terhadap maksim kedermawanan ditandai oleh usaha A untuk menenangkan Bu Dini dan Bu Arif dengan cara memberikan masukan untuk menghilangkan grogi di panggung. Di samping itu A juga bersedia mendukung Bu Dini dan Bu Arif. Saran A juga diterima oleh B.

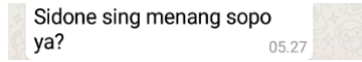
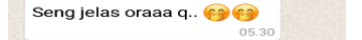
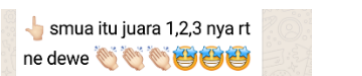
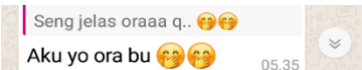
### Maksim kerendahan hati

Berikut ini merupakan contoh pematuhan terhadap maksim kerendahan hati yang terdapat dalam Whatsapp grup PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang

- (5) A : 
- B : 

Contoh (5) A menyemangati Bu Dwi, Bu Anggit, dan Pak RT yang akan mengikuti lomba karaoke. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *Ayo semangat bu Dewi, bu Anggit n pak rt, smg dpt juara*. Pesan A tersebut ditanggapi oleh salah satu peserta yang disebut dalam pesan yaitu B. B membalas pesan dengan kalimat *amin...lagi ngumpulke mental bulik*. Tuturan B dalam contoh (5) mematuhi maksim kerendahan hati karena B mengakui bahwa untuk mengikuti lomba karaoke diperlukan mental yang tangguh sedangkan B merasa mental yang dimilikinya masih kurang. Oleh karena itu, B membalas dengan kalimat *amin...lagi ngumpulke mental bulik*.

Pematuhan terhadap maksim kerendahan hati juga dapat dilihat dalam penggalan wacana berikut ini

- (6) A : 
- B : 
- C : 
- A : 

Penggalan whatsapp di atas merupakan percakapan antara A, B, dan C yang membahas pemenang lomba karaoke. A menanyakan pemenang lomba digrup Whatsapp dengan kalimat *sidone sing menang sopo ya?* Pertanyaan A tersebut dijawab B *sing jelas oraaa q* kemudian A juga menjawab dengan jawaban yang sama dengan B dengan kalimat *aku yo ora bu*. Meskipun C menginformasikan bahwa juara 1,2, dan 3 dari RT 04 namun peserta lomba A dan B tidak mengharapkan sebagai pemenang lomba karaoke. Pematuhan terhadap maksim kerendahan hati terdapat dalam penggalan percakapan antara A dan B yang sama-sama merasa bukan menjadi pemenang lomba.

### Maksim kesepakatan

Pematuhan terhadap maksim kesepakatan dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (7) A : Gini aja usul soal warna serahke bapak bapak wae...setuju rak setuju yo warna kuwi seng d sepakai bapak" 13.34  
Ben ndang dadi kaose 13.34
- B : Okay,, saya manut sj... 13.34

Tuturan (7) terjadi karena usulan anggota grup PKK mengenai warna kaus sangat beragam. Oleh karena itu, A mengusulkan agar masalah warna kaus diserahkan kepada bapak-bapak. Apa pun keputusan yang diambil bapak-bapak, itu yang harus disepakati. Hal tersebut terdapat dalam kalimat gini aja soal warna serahke bapak bapak wae...setuju rak setuju yo warna kuwi seng d sepakai bapak". Ben ndang dadi kaose. Pematuhan terhadap maksim kesepakatan dapat dilihat dalam tuturan B *Okay,,saya manut*

### Maksim simpati

Pematuhan terhadap maksim simpati dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (8) A : Sbnre ada contoh kaos e pak imam waktu piknik sebulan yl...mslhe kaos e kui raib...sewengi ak metani kabeh lemari koq ga ketemu...smp mumet aku 😭  
😭 kan bs jd patokan, soale psn di tempat yg sama, lg dicari di cinde sp tau bobok disana kaos e 08.59
- B : 🤔🤔🤔 samapai segitunya ,demiii warga 😂

Tuturan (8) A sebagai ketua PKK berusaha mencari contoh kaus yang pernah dipesan untuk piknik. Hal tersebut dilakukan karena kaus yang akan digunakan untuk jalan sehat dipesan di tempat yang sama dengan kaus untuk piknik Pak RT sehingga dapat digunakan sebagai patokan mengingat ukuran kaus di tempat yang berbeda biasanya juga berbeda ukurannya. Jadi, sebetulnya ukuran kaus masing-masing produsen dianggap tidak standar. Ketua PKK tidak menemukan kaus yang akan dijadikan patokan. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *sewengi ak metani kabel lemari koq ga ketemu sampai mumet aku kan bs jadi patokan, soale psn di*



*tempat yg sama, lg dicari di cinde sp tau bobok disana kaos e.* Pematuhan terhadap maksim simpati terdapat dalam tuturan B *samapai segitunya, demi warga.* Tuturan B menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh A sangat serius sehingga B merasa kasihan terhadap A.

(9) A : Bu ibu mohon maaf saya ga bsa ikut lomba, karna smlm vertigo sy kmbuh sampai jatuh di dpn kamar, ini masih aga pusing n skt bks jatuh, mohon maaf sekali ga bsa ikut berpartisipasi, #sekali lg mohon maaf 🙏

B : Syafakillah mba .. Isrht dl aja.. 😊 08.30

Pesan Whatsapp (9) berisi permohonan maaf A kepada anggota grup PKK tidak ikut lomba karena sakit. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *Bu ibu mohon maaf saya ga bsa ikut lomba, karna smlm vertigo sy kmbuh sampai jatuh di dpn kamar, ini masih aga pusing n skt bks jatuh, mohon maaf sekali ga bsa ikut berpartisipasi, #sekali lg mohon maaf.* Pematuhan terhadap maksim simpati terdapat dalam tuturan B yang terdapat dalam kalimat B *Syafakillah mba .. Isrht dl aja.* *Syafakillah* merupakan ucapan yang digunakan untuk mendoakan teman atau kerabat yang sedang sakit. *Syafakillah* artinya ‘semoga Allah menyembuhkanmu.

### Maksim Pujian

Pematuhan terhadap maksim pujian dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(10) A : Enggak 5 besar diganti 10 besar 00.38

B : Suarane okeh sing apik bu 00.38

(11) A : Apikk kabehh jos rt 4.wani maju sing penting...suara nomor sekian 👍 22.37

B : Hihiii 22.38  
Kudu latian trs...ben mentale dadi 🤔 terutama aku dewe..  
Liyane wis joz..bingits 22.38

Contoh (10) tuturan B mematuhi maksim pujian karena B memaksimalkan pujian terhadap peserta karaoke. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *suarane okeh sing apik bu.* Pesan tersebut merupakan tanggapan atas pesan A yang menjelaskan bahwa pemilihan peserta tidak jadi 5 besar tetapi 10 besar.

Dalam contoh (11) A mematuhi maksim pujian karena A menilai semua peserta lomba dari RT 04 bagus. Menurut A yang penting peserta lomba berani maju, suara peserta bukan yang utama. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *apikk kabehh rt 4.wani maju sing penting....suara nomor sekian*. Pesan A ditanggapi B salah satu peserta lomba. B mengatakan bahwa harus latihan terus supaya mentalnya lebih bagus terutama B yang lain sudah bagus. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *kudu latian trs...ben mentale dadi terutama aku dewe.. Liyane wis Joz bingits*. Hal tersebut berarti B memaksimalkan pujian terhadap peserta yang lain, akan tetapi B meminimalkan pujian terhadap dirinya

Di samping mematuhi maksim-maksim di atas komunikasi antaranggota di grup WA RT 04 RW XIII, Kelurahan Meteseh, Tembalang Semarang juga ada yang melanggar prinsip kesantunan. Adapun maksim yang dilanggar yaitu maksim kebijaksanaan dan maksim simpati.

### Pelanggaran maksim Kebijaksanaan

(12) A:

Ora dipilihke tapi ambil undian...

B:



Penggalan wacana di atas merupakan percakapan antara A dan B. A mengatakan bahwa lagu yang akan dibawakan pada waktu lomba tidak dipikirkan tetapi lagu yang dibawakan diambil berdasarkan undian. Hal tersebut menyebabkan peserta agak berat karena tidak hafal semua lagu. Akan tetapi, B menjawab bahwa peserta harus hafal lirik lagu. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat *ya tetepan hrus hafal semua to mah soalx g tau nti dpat yang mana*. Jawaban B tersebut melanggar maksim kearifan atau kebijaksanaan karena B tidak berusaha mencari solusi namun B malah mengiyakan rencana panitia yang mengharuskan peserta menghafalkan semua lirik lagu yang dilombakan. Ditambah lagi B juga mengatakan *pokoe ...kudu menaaaanggggg*. Kalimat tersebut melanggar maksim kebijaksanaan. Akan tetapi, pelanggaran tersebut juga tidak membuat A terbebani karena apa yang dikatakan B bukan dianggap masalah yang serius tetapi untuk humor.

### Pelanggaran maksim simpati

Pelanggaran maksim simpati dapat dilihat dalam contoh berikut ini.



Untuk mempersiapkan lomba warga RT 04 RW XXIII biasanya belajar menyanyi bersama. Pada waktu itu A belum hadir kemudian A dihubungi melalui Whasapp. Karena kondisinya sedang sakit A menjawab bahwa suaranya dang serak dan harus minum obat dan istirahat. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *suarakuuu serak seperti kodok. Harus mik obat trus bobok*. Jawaban A direspon oleh B *kebanyakan teriak2x... Disengojo...Menora maju sing-song*. Jawaban B tersebut melanggar maksim simpati. B menganggap A terlalu sering berteriak sehingga suaranya serak. Di samping itu B juga menganggap bahwa semua itu disengaja oleh A supaya A tidak disuruh ikut lomba menyanyi. Pelanggarann maksim simpati tersebut disengaja B dengan tujuan humor. Oleh karena itu pelanggaran terhadap maksim simpati tidak menyebabkan A tersinggung atau marah.

### Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kominikasi anggota PKK RT 04 RW XXIII Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang Semarang dalam Whatsapp mematuhi enam maksim kesantunan. Keenam maksim tersebut adalah maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati dan maksim pujian. Pematuhan terhadap maksim-maksim tersebut berdampak pada hubungan yang harmonis antarwarga sehingga acara peringatan HUT ke-74 Kemerdekaan RI dapat berjalan dengan lancar. Selain pematahan terhadap eenam maksim tersebut, dalam berkomunikasi melalui Whatsapp warga juga ada yang melanggar maksim kebijaksanaan dan maksim simpati. Pelanggaran terhadap kedua maksim tersebut sengaja dilakukan agar suasana di grup WA tidak tegang.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka dan Setyadi Setyapranata. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pranowo, 2009. *Berbahasa Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah university press
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik. Kajian Imperatif dalam Wadah Konteks Sosiokultural dan Konteks Situasionalnya*. Jakarta: Erlangga.
- Suntoro. 2019. “Kesantunan Berbahasa Mahasiswa pada Dosen dalam Wacana Komunikasi Whatsapp di STABN Sriwijaya”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 4 No 1 (Maret). Halaman 39-46.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka